

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Aset**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset merupakan presentase perbandingan dimana jumlah aset di akhir tahun fiskal di tahun sebelumnya dan tahun saat ini. Menurut Budiasa et al pertumbuhan aset menunjukkan peningkatan kekayaan perusahaan, peningkatan aset juga dapat mengurangi resiko usaha dan struktur modal untuk meningkatkan pendapatan (Nihayah & Oktaviani, 2022).

Menurut (Aurelia & Setijaningsih, 2020) berpendapat bahwa pertumbuhan aset merupakan kemampuan dalam meningkatkan perusahaan yang dimana dapat dilihat dari perubahan tahunan dalam jumlah total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. sehingga pertumbuhan aset dapat menunjukkan peningkatan atau penurunan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset, dimana dalam mendapatkan aset perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan dana ekuitas (modal perusahaan sendiri) atau menggunakan utang.

Menurut (Rahman, 2020) Pertumbuhan aset selalu memiliki keterkaitan dengan aset perusahaan dimana nilai total aset pada neraca menjadi penentu kekayaan sebuah perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan berkorelasi positif

dengan pertumbuhan asetnya, dimana perusahaan yang bertumbuh dengan cepat cenderung bergantung pada dana eksternal.

Menurut (Lukman & Hartikayanti) Pertumbuhan aset adalah tingkat perkembangan sehubungan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, dimana apabila dalam perusahaan mengalami peningkatan pada asetnya maka penggunaan utang pada perusahaan dapat meningkat.

Menurut Ningsih pada (Mulyana et al, 2020) pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset yang dimiliki dalam perusahaan, dimana sebuah perusahaan pasti memerlukan pengembangan dalam sebuah bisnisnya untuk memperbanyak aset yang dimiliki jika anggaran pada dana internal tidak mencukupi perusahaan dapat melakukan pinjaman kepada pihak ketiga.

### **2.1.1.2 Indikator Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset bagi perusahaan itu sangat penting karena menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam berkembang untuk meningkatkan kapasitas produksi atau operasional dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan, akan tetapi pertumbuhan aset harus dikelola dengan bijak dan sesuai dengan sumber daya keuangan dan strategi perusahaan. Pertumbuhan aset dapat dilihat dari presentase perubahan total aset dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin besar peningkatan total aset, semakin besar pertumbuhan asetnya.

Dalam mendapatkan nilai pertumbuhan aset pada penelitian yang dilakukan (Rahman, 2020) di ukur dengan hitungan membandingkan peningkatan aset pada tahun berjalan dengan peningkatan aset pada tahun sebelumnya, dengan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

## 2.1.2 Teori Ukuran Perusahaan

### 2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sujianto ukuran perusahaan merupakan nilai ukur terhadap aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan pada kemampuan dan kestabilan sebuah perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Pada perusahaan yang sudah memiliki skala besar tentu memiliki SDM yang ahli dalam mengelola beban pajaknya berbeda dengan perusahaan kecil yang kurang optimal dalam mengelola beban pajak (Ariska et al, 2020).

Menurut (Kusna & Setijani, 2018) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah faktor dalam meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan memiliki perbedaan dalam sebuah ukuran perusahaan, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya nilai ukur sebuah perusahaan maka dapat lebih mudah sebuah perusahaan tersebut memperoleh dana dalam pengoprasionalan perusahaan.

Menurut Fahmi pada (Lilia et al, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah pengukur dari besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang lebih maju akan lebih mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman dari luar dibandingkan perusahaan kecil, untuk melihat dari

besar kecilnya perusahaan yaitu pada total aktiva atau rata-rata total aktiva dan total penjualan atau rata-rata tingkat penjualan.

Menurut Prasetia et al pada (Irawan & Kusuma, 2019) ukuran perusahaan merupakan jumlah aset yang dimiliki pada sebuah perusahaan yang dapat digunakan dalam menjalankan operasinya, jika perusahaan memiliki jumlah aset yang besar maka manajemen akan memiliki lebih banyak kebebasan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan ukuran perusahaan.

Menurut Asmawi dalam (Fajriah et al, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah alat ukur penentu pada besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat pada besarnya jumlah penjualan, total aktiva maupun nilai pada pasar saham.

### **2.1.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan merupakan nilai ukur terhadap perusahaan dalam aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan atau modal perusahaan. penentu yang menunjukkan sebuah perusahaan tersebut adalah besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut, semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin mampu menghasilkan laba.

Dalam mendapatkan nilai ukuran perusahaan, perusahaan dapat menambahkan jumlah asetnya dengan cara mendapatkan pinjaman untuk membeli aset baru untuk perusahaan. Menurut Riyanto dalam (Novianti & Permata, 2022) ukuran perusahaan dapat di nilai dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

### **2.1.3 Teori Struktur Aset**

#### **2.1.3.1 Pengertian Struktur Aset**

Struktur aset menurut (Aurelia & Setijaningsih, 2020) menyatakan bahwa struktur aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dipakai sebagai operasionalnya, dimana di dalam struktur aset berupa harta lancar maupun harta tetap.

Menurut (Setiawati & Veronica, 2020) menyatakan bahwa struktur aktiva dapat dipergunakan dalam menentukan berapa besar utang jangka panjang yang membandingkan antara aset tetap dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya struktur aset merupakan perhitungan sumber daya yang dimiliki organisasi dalam operasionalnya yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan aset tetap dengan total aset yang dimiliki.

Menurut Hardiningsih & Oktaviani pada (Nurjanah & Purnama, 2021) menyatakan bahwa struktur aset merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk menjalankan bisnisnya. Pada perusahaan terdiri dari dua jenis aktiva yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar, dimana aset tetap perusahaan dapat digunakan untuk penentu seberapa besar hutang digunakan karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

Menurut (Aslah, 2020) menyatakan bahwa struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset, dimana aset tetap merupakan Jumlah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang berkontribusi secara konsisten pada operasi perusahaan selama bertahun-tahun.

Menurut Junaidi pada (Fardianti, 2021) menyatakan bahwa struktur aset adalah perbandingan antara total aset dan aset tetap bersih yang dipergunakan sebagai jaminan hutang, karena struktur asetnya terkait dengan kekayaan perusahaan; jaminan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada jaminan yang tidak fleksibel.

#### **2.1.3.2 Indikator Struktur Aset**

Struktur Aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. didalam struktur aset memiliki variabel penting dalam melakukan proses pendanaan perusahaan karena dalam proses ini memiliki hubungan langsung dalam meningkatkan laba perusahaan.

Dalam mendapatkan hasil perhitungan dalam alokasi masing-masing antara aset lancar dan aset tetap. Menurut (Nurfathirani & Rahayu, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **2.1.4 Teori Struktur Modal**

##### **2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal menurut Martono dan Iskandar dalam (Prabowo & Sutanto, 2019) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing, dimana modal asing mencakup utang jangka pendek dan utang jangka panjang diluar modal sendiri.

Menurut (Amro & Asyik, 2021) berpendapat bahwa struktur modal memiliki dampak positif dalam penentuan pajak yang diberikan dikarenakan utang yang dimiliki perusahaan mengurangi pendapatan.

Menurut (Aurelia & Setijaningsih, 2020) Struktur modal memiliki kebijakan dalam membandingkan hutang dan risiko pemegang saham dimana menunjukkan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Struktur modal yang dapat mengoptimalkan dalam meminimalkan biaya modal atau biaya modal rata-rata untuk memaksimalkan nilai perusahaan

Menurut (Ariyasa et al, 2019) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal yang baik dapat mengoptimalkan pengembalian dan risiko untuk memaksimalkan harga saham.

Menurut Sjahrial dalam (Meilani dan Wahyudi, 2021) menyatakan bahwa Struktur modal mengacu pada penggunaan pendanaan yang diperoleh dari modal, seperti pinjaman jangka pendek dengan karakteristik tetap, dan hutang jangka panjang, dibandingkan dengan sumber pendanaan internal, seperti saham preferen dan saham biasa.

#### **2.1.4.1 Indikator Struktur Modal**

Struktur Modal merupakan perbandingan dari jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang baik dapat menghasilkan biaya modal yang rendah dengan begitu akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Salahsatu indicator yang digunakan dalam mengukur struktur modal yaitu dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan salah satu rasio leverage, rasio tersebut menunjukkan komposisi atau struktur total utang terhadap total modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. DER digunakan untuk mengukur penggunaan utang terhadap total ekuitas pemegang saham perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER berdasarkan penelitian (Slamet & Ismwati, 2020) adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%}$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasaran referensi penelitian:

1) (Purnama & Purnama, 2020)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2017.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial pertumbuhan aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

2) (Lilia et al, 2020)

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat statistic deskriptif dan berfokus pada hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terkait, dimana dilakukan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

3) (Feni et al, 2021)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial struktur aset memiliki pengaruh negative signifikan terhadap struktur modal, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, dan secara Bersama-sama Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

## 4) (Ariyani et al, 2019)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Struktur Aset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap struktur modal.

## 5) (Arielyn, 2020)

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Likuiditas, Tangibilitas, Ukuran Perusahaan dan Asset Turnover terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan pada Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hasil secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal.

## 6) (Aurelia &amp; Setijaningsih, 2020)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, Pertumbuhan Aset berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal, secara bersamaan Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan.

7) (Dewiningrat & Mustanda, 2018)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi non participant dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

8) (Meilani & Wahyudi, 2021)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik

deskriptif dan analisis statistika inferensial yang dilakukan pada Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

9) (Sudrajat & Setiyawati, 2021)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal serta dampak terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis linier berganda yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

10) (Lukman & Hartikayanti, 2022)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Pertumbuhan Aset, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Pertumbuhan Aset berpengaruh positif namun tidak signifikan.

## 11) (Calesta et al, 2023)

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Growth Opportunity, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan, Growth Opportunity berpengaruh positif signifikan, Struktur Aktiva berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan secara simultan Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity dan struktur aktiva terhadap struktur modal memiliki pengaruh.

## 12) (Fadhilla, 2023)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Struktur Aset dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Pertumbuhan aset berpengaruh negative tidak signifikan dan Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan.

## 13) (Kuserlinawati &amp; Ardini, 2019)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode teknik analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan dan Pertumbuhan Aset positif dan signifikan.

## 14) (Ekinanda et al, 2021)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode teknik analisis purposive sampling yang dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan dan Stuktur Aktiva berpengaruh positif signifikan.

## 15) (Suhardjo et al, 2022)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Pada

penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode teknik linier berganda yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan.

16) (Dewi & Fachrurrozie, 2021)

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah purposive sampling yang dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Marselia Purnama dan Octavianti Purnama (2020)  eCo-Buss, Vol. 2 No.3 (2020): Sosial distancing eISSN: 2622-4305 pISSN: 2622-4291	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2010-2017)	Pertumbuhan Aset  Struktur Modal	Likuiditas  Profitabilitas  Beda unit penelitian
2	Lilia et al (2020)  Riset & Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 2, Agustus 2020 eISSN: 2548-9224 pISSN: 2548-7507	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI	Ukuran Perusahaan  Struktur Modal  Sama unit penelitian	Profitabilitas  Likuiditas

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Feni et al (2021)  International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS), Vol-3, Issue-3, 2021 eISSN: 2685-6689	Effect of Asset Structure and Firm Size on Capital Structure (Case Study on Food and Beverage Companies on the Indonesian Stock Exchange)	Struktur Aset  Ukuran Perusahaan  Struktur Modal	Beda unit penelitian
4	Ariyani et al (2018)  Jurnal Bisnis STRATEGI, Vol. 27 No. 2 Desember 2018. eISSN: 123-136 pISSN: 2580-1171	The Effect of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017)	Struktur Aset  Ukuran Perusahaan  Struktur Modal	Profitabilitas  Pertumbuhan Perusahaan  Beda unit penelitian
5	Arilyn (2019)  <i>Advances in Economics, Business and Management Research, volume 145.</i> ISSN: 2352-5428	The Effects of Profitability, Liquidity, Tangibility, Firm Size, and Asset Turnover on Capital Structure in Chemical Industry Listed on Indonesia Stock Exchange From 2014 to 2018	Ukuran Perusahaan  Struktur Modal	Profitabilitas  Likuiditas  Tangibilitas  Perputaran aset  Beda unit penelitian
6	Aurelia & Setijaningsih (2020)  Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, Vol. 2 edisi April 2020: 801-807 eISSN: 2657-0033	Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Struktur Aset  Pertumbuhan Aset  Ukuran Perusahaan  Struktur Modal	Beda unit penelitian
7	Dewiningrat & Mustanda (2018)  E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018: 3471-3501. ISSN : 2302-8912	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal	Struktur Aset  Struktur Modal	Likuiditas  Profitabilitas  Pertumbuhan Penjualan  Beda unit penelitian
8	Meilani & Wahyudi (2021)	Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan	Struktur Aset	Risiko Bisnis

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 19, No. 1, Maret 2021. eISSN: 2541-5204 pISSN: 1412-775X	Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	Struktur Modal	Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas Beda unit penelitian
9	Sudrajat & Seiyawati (2021)  Dinasti Internasional Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA), Vol. 2, No. 1, March 2021 eISSN: 2721-303X pISSN: 2721-3021	Role of Firm Size and Profitability on Capital Structures and Its Impact Over Firm Value	Ukuran Perusahaan  Struktur Modal	Profitabilitas Nilai perusahaan Beda unit penelitian
10	Lukman & Hartikayanti (2022)  Jurnal Ilmiah Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 6 No. 2, 2022 eISSN: 2621-5306 pISSN: 2541-5255	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Strukturmodal	Pertumbuhan Aset  Struktur modal	Likuiditas Profitabilitas Beda unit penelitian
11	Celesta et al (2023)  Management Studies and Entrepreneurship Journal, Vol 4(1) 2023 eISSN: 2715-792X pISSN: 2715-7911	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Growth Opportunity, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Ukuran Perusahaan  Growth Opportunity  Struktur Aktiva  Struktur Modal  Sama unit penelitian	Profitabilitas Risiko Bisnis Beda Waktu Penelitian
12	Fadhilla (2023)  Journal of Business & Behavioural Entrepreneurship, Vol No 1 (2023) eISSN: 2580-0272	The Influences of Asset Structure and Asset Growth Toward Capital Structure	Struktur aset  Pertumbuhan Aset Struktur Modal  Sama unit penelitian	Beda Waktu Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
13	Kusherlinawati & Ardini (2019)  Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 8 No 5 (2019) eISSN: 2460-0585	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal	Ukuran Perusahaan  Pertumbuhan Aset  Struktur Modal	Beda unit penelitian
14	Ekinanda et al (2021)  Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 12, No 2, September 2021. ISSN: 2087-2054	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal	Ukuran Perusahaan  Struktur Aktiva  Struktur Modal	Profitabilitas  Pertumbuhan Penjualan  Pajak  Beda unit penelitian
15	Suhardjo et al (2022)	Effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure: Evidence from Indonesia manufacturing companies	Ukuran Perusahaan  Struktur Modal	Profitabilitas  Likuiditas  Beda unit penelitian
16	Dewi & Fachrurrozie (2021)  Accounting Analysis Journal, Vol 10, No 1 (2021) eISSN: 2502-6216 pISSN: 2252-6765	The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure with Firm Size as Moderating Variable	Struktur Aset  Ukuran Perusahaan	Profitabilitas  Likuiditas  Tidak ada variabel moderasi  Beda unit penelitian
17	Beck et al (2005)  The Journal of Finance/Volume 60, Issue 1	Financial and Legal Constraints to Growth: Does Firm Size Matter?	Ukuran Perusahaan  Pertumbuhan Perusahaan	Tempat Penelitian  Waktu Penelitian
18	Hyunh & Petrunia (2010)  Journal of Economic Dynamics & Control/ Volume 34	Age effect, leverage, and firm growth	Ukuran perusahaan  Pertumbuhan aset	Tempat penelitian  Waktu penelitian
19	Yasuda (2005)  Small Business Economics/ Volume 24	Firm Growth, Size, Age and Behavior in Japanese Manufacturing	Ukuran perusahaan  Pertumbuhan aset	Tempat penelitian  Waktu penelitian

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal**

Sedangkan menurut (Aurelia & Setijaningsih, 2020) berpendapat bahwa pertumbuhan aset merupakan kemampuan dalam meningkatkan perusahaan yang dimana dapat dilihat dari perubahan tahunan dalam jumlah total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. sehingga pertumbuhan aset dapat menunjukkan peningkatan atau penurunan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset, dimana dalam mendapatkan aset perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan dana ekuitas (modal perusahaan sendiri) atau menggunakan utang

Peningkatan aset perusahaan didapatkan dengan beberapa cara yaitu dengan menggunakan anggaran yang berasal dari modal perusahaan itu sendiri (ekuitas), Modal eksternal (liabilitas), atau melakukan pembelian aset secara kredit. Sehingga dapat mempengaruhi struktur modal yaitu dapat memperbesar utang yang dimiliki perusahaan jika menggunakan pembelian kredit atau modal eksternal sehingga memperbesar perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan, sedangkan aset yang ditambahkan menggunakan modal sendiri dapat mengecilkan rasio antara utang dan ekuitas perusahaan.

Sedangkan struktur modal yang dihitung dengan menggunakan rasio antara utang dan aset, peningkatan aset dapat menurunkan rasio struktur modal perusahaan dikarenakan semakin besar aset yang ditambahkan tidak hanya dihitung melalui aset yang didapatkan secara kredit dan modal eksternal akan tetapi keseluruhan aset yang didapatkan baik menggunakan ekuitas ataupun liabilitas.

Pertumbuhan aset yang dialami oleh sebuah perusahaan dapat mempengaruhi keputusan struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik dan kesempatan investasi yang menguntungkan di masa depan. Dalam upaya mendanai peluang investasi tersebut, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan utang untuk memanfaatkan keuntungan penghematan pajak (tax shield) dan mengurangi biaya keagenan. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi fleksibilitas keuangan.

Di sisi lain, perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi juga memiliki kebutuhan dana eksternal yang besar jika laba ditahan tidak mencukupi. Perusahaan cenderung memilih utang daripada penerbitan saham baru karena utang memiliki biaya transaksi yang lebih rendah dan tidak mengirimkan sinyal negatif kepada pasar. Meskipun demikian, manajer mungkin juga enggan menggunakan pendanaan eksternal untuk mempertahankan kendali atas perusahaan, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan pemegang saham.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Lukman & Hayanti, 2022), (Celesta et al., 2023), (Purnama & Purnama, 2020), (Kusherlinawati & Ardini, 2019) yang menyatakan Pertumbuhan Aset memberikan pengaruh positif terhadap struktur modal, ketika aset bertambah maka struktur modal juga akan meningkat. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilla, 2023) dan (Aurelia & Setijaningsih, 2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset dapat menurunkan Struktur Modal.

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal



### 2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menurut Hery pada (Ginting, 2019) menyatakan bahwa suatu skala yang dapat dikelompokkan secara besar kecilnya sebuah perusahaan dengan melihat total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut (Hamdani & Hartati, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya yang memiliki pengaruh kepada kecepatan yang ada di dalam penyajian laporan keuangan kepada publik.

Ukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan, ketika aset meningkat maka dapat mempengaruhi struktur modal dikarenakan aset yang didapatkan dapat menggunakan dana eksternal atau berupa pembelian secara kredit yang meningkatkan utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal. Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal, baik utang maupun ekuitas. Hal ini disebabkan oleh risiko kebangkrutan yang lebih rendah, kemampuan membayar bunga yang lebih besar, diversifikasi usaha yang lebih baik, serta informasi yang lebih transparan sehingga mengurangi asimetri informasi dengan calon kreditur atau investor.

Perusahaan besar juga cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih rendah karena tata kelola yang lebih baik dan pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal. Ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga memungkinkan perusahaan besar untuk menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan internal dari laba ditahan, sehingga mengurangi kebutuhan untuk mencari pendanaan eksternal.

Dalam penelitian sebelumnya menurut (Lilia et al, 2020), dan (Sudrajat & Setiyawati, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Yang dimana jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka struktur modal juga mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Sedangkan dalam penelitian sebelumnya menurut (Aurelia & Setijaningsih, 2020), (Ekinanda et al, 2021) dan (Suhardjo et al, 2022) memiliki pendapat lain bahwa struktur modal memiliki negative tidak signifikan terhadap struktur modal. Yang dimana Ketika ukuran perusahaan naik maka struktur modal memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan dan sebaliknya.

H2: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal



### 2.2.3 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Menurut Copeland dalam (Farizki et al, 2021) struktur aset dapat dinyatakan dalam perbandingan antara aset tetap dengan keseluruhan total aset yang dimiliki

oleh suatu perusahaan. Struktur aset menilai dan meninjau seberapa mampu perusahaan untuk memiliki aset tetap diluar biaya modal dan biaya kerja yang nantinya mempengaruhi perusahaan dalam menentukan pendanaan untuk meraih aset tersebut apakah menggunakan modal sendiri atau dengan modal pinjaman (utang).

Pembelian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan dalam jumlah besar tidak selalu menggunakan cash ataupun secara tunai, melainkan menggunakan pembelian kredit yang menghasilkan utang kepada perusahaan dalam jangka waktu yang sebentar yaitu liabilitas jangka pendek dan jangka waktu yang panjang yaitu liabilitas jangka panjang.

Struktur aset yang dimiliki perusahaan, yaitu komposisi antara aset tetap dan aset lancar, merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan struktur modalnya. Secara umum, perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar cenderung menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Hal ini karena aset tetap dapat berfungsi sebagai jaminan dalam memperoleh utang, serta menunjukkan stabilitas operasional dan arus kas yang lebih baik untuk melunasi kewajiban utang. Sebaliknya, perusahaan dengan aset lancar yang dominan mungkin lebih berhati-hati dalam menggunakan utang untuk menghindari risiko likuiditas dan kebangkrutan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aurelia & Setijaningsih, 2020), (Dewi & Fachrurrozie, 2021), (Ekinanda et al, 2021), (Novianti, 2022) menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal yang membuat struktur modal akan meningkat apabila perusahaan

menambahkan jumlah aset yang dimiliki, hal ini dikarenakan untuk melakukan pembelian aset perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman berupa utang jangka panjang ataupun pendek.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al, 2020) menyatakan kebalikannya bahwasannya struktur modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan struktur aset suatu perusahaan, hal ini menandakan struktur aset tidak memberikan perubahan signifikan terhadap struktur modal yang mungkin dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar struktur aset.

H3: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Struktur Aset terhadap Struktur Modal



#### 2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Aset

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan aset, dengan semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan mendapatkan lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan aset yang dimilikinya. Besarnya ukuran perusahaan juga menunjukkan banyak total aset yang dimiliki perusahaan, ketika perusahaan sudah menjadi sebuah perusahaan yang besar pertumbuhan aset tidak signifikan dibandingkan perusahaan kecil yang dapat pertumbuhan asetnya dapat signifikan dikarenakan jumlah aset yang dimiliki masih tergolong kecil.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan aset yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki potensi pertumbuhan aset yang lebih besar dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal, ketersediaan sumber daya yang lebih besar, diversifikasi usaha yang lebih baik, serta skala ekonomi yang menghasilkan efisiensi biaya. Perusahaan besar juga memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengalokasikan sumber daya ke area bisnis yang tumbuh dengan cepat, sehingga mendorong pertumbuhan aset.

Meskipun pada umumnya perusahaan yang lebih besar memiliki potensi pertumbuhan aset yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, namun dalam beberapa kasus, perusahaan yang sudah mencapai ukuran tertentu dapat mengalami perlambatan atau bahkan penurunan dalam pertumbuhan asetnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesulitan dalam mengelola kompleksitas organisasi yang semakin besar, diversifikasi usaha yang berlebihan sehingga kehilangan fokus, kendala regulasi dan persaingan, tekanan dari pemegang saham untuk memberikan pengembalian jangka pendek, serta kekakuan dan ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Perusahaan besar yang tidak dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dengan baik cenderung mengalami perlambatan dalam pertumbuhan asetnya. Meski memiliki skala ekonomi dan sumber daya yang besar, namun perusahaan harus tetap gesit dan responsif terhadap peluang pertumbuhan baru, serta mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mendorong pertumbuhan aset di area-area yang paling menguntungkan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar bukan jaminan untuk terus tumbuh, melainkan perlu diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar.

Pada penelitian yang dilakukan (Yasuda, 2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Beck et al, 2005) menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset.

H4: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Aset



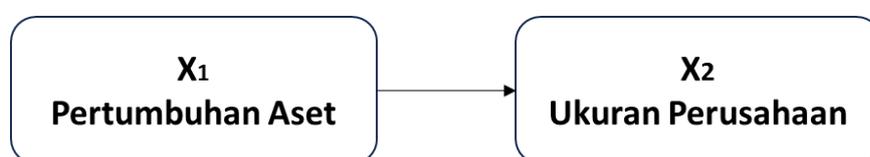
### 2.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Ukuran Perusahaan

Pertumbuhan aset menandakan semakin banyaknya atau sedikitnya aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset pada periode sebelumnya. Hal ini dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dikarenakan semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka hal itu menjadi sebuah indikator dalam menentukan ukuran perusahaan.

Pertumbuhan aset yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memengaruhi ukuran perusahaan tersebut. Secara umum, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, maka ukuran perusahaan cenderung semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi biasanya membutuhkan sumber daya yang lebih banyak, seperti modal, tenaga kerja, dan fasilitas produksi, untuk mendukung ekspansi bisnisnya. Selain itu, pertumbuhan aset seringkali disertai dengan peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan, yang memberikan kemampuan lebih besar untuk mengakumulasi aset dan mengembangkan skala operasi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bentzen et al, 2012) menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset terhadap Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif. Sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh (Huynh & Petrunia, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan.

H5: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Pertumbuhan Aset terhadap Ukuran Perusahaan



## 2.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur

### Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan struktur aset ketiga variabel ini menggunakan aset dalam perhitungannya, dimana dalam mendapatkan sejumlah aset perusahaan harus mengeluarkan dana perusahaan ataupun menggunakan pembelian kredit atau membeli secara utang. Dengan meningkatnya utang perusahaan maka dapat meningkatkan juga struktur modal perusahaan jika utang dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri.

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan struktur aset. Pertumbuhan aset yang tinggi biasanya diikuti dengan kebutuhan dana eksternal yang lebih besar untuk mendanai peluang investasi yang menguntungkan. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan baik cenderung menggunakan lebih banyak utang untuk memanfaatkan keuntungan

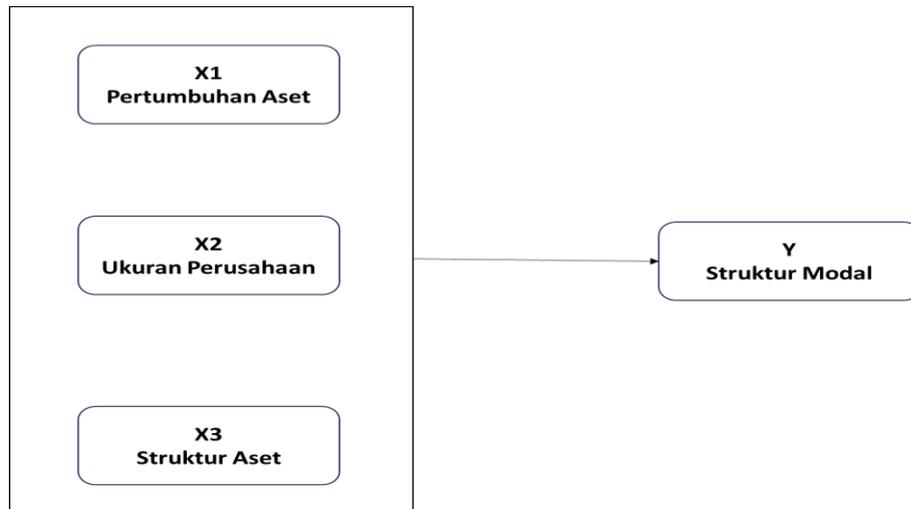
penghematan pajak (*tax shield*). Namun, pertumbuhan aset yang terlalu cepat juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga penggunaan utang harus dilakukan dengan hati-hati.

Ukuran perusahaan juga memengaruhi keputusan struktur modal. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal, baik utang maupun ekuitas. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan biaya keagenan yang lebih kecil, sehingga dapat menggunakan lebih banyak utang. Namun, perusahaan besar juga seringkali memiliki akses yang lebih mudah terhadap pendanaan internal dari laba ditahan.

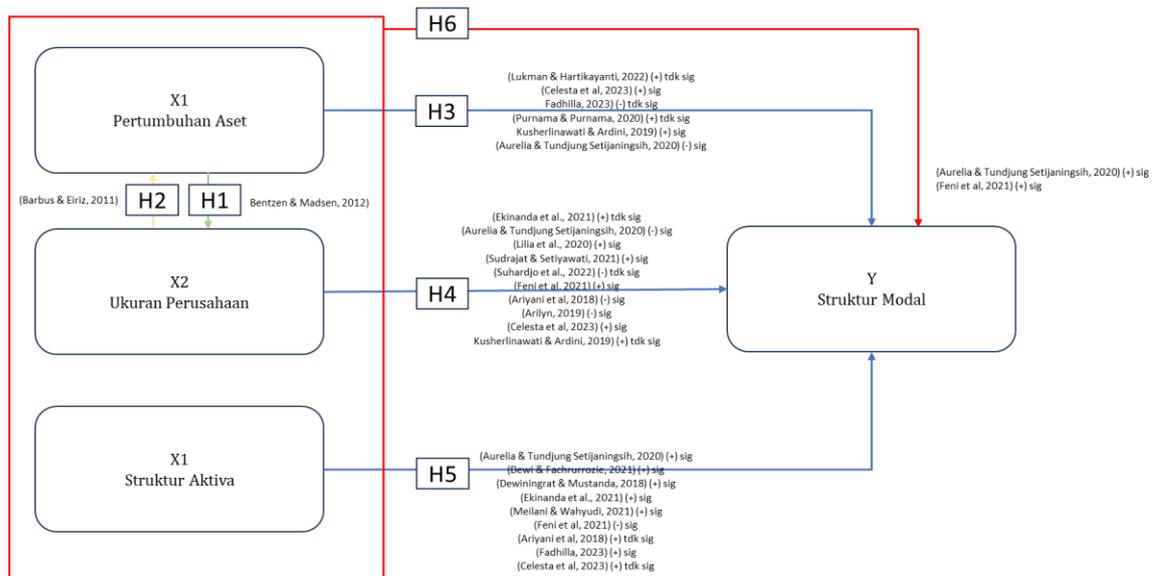
Struktur aset, yang terdiri dari komposisi aset tetap dan aset lancar, juga berperan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar cenderung menggunakan lebih banyak utang karena aset tetap dapat berfungsi sebagai jaminan (*collateral*) dan memiliki nilai likuidasi yang lebih tinggi jika terjadi kebangkrutan. Sebaliknya, perusahaan dengan aset lancar yang dominan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang untuk menghindari risiko likuiditas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aurelia & Setijaningsih, 2020) bahwasannya pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan, dimana ketika ketiga variabel meningkat maka akan meningkatkan juga struktur modal perusahaan terkait.

H6: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset terhadap Struktur Modal



Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat sebuah paradigma penelitian atau kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan argumen atau anggapan sementara terhadap rumusan permasalahan dalam suatu penelitian. Perlu diadakan pengujian berdasarkan teori

yang mendukung melalui pengumpulan data dan analisis data yang terukur dan valid serta reliabel (Sugiono, 2021).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut:

- H1 = Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan
- H2 = Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset
- H3 = Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
- H4 = Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
- H5 = Struktur Aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
- H6 = Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal